

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian yang dilaksanakan pada Seksi Pengujian Kendaraan Bermotor di Dinas Perhubungan Kabupaten Kebumen, penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan maka di urutan pertama proses pengujian bagian bawah kendaraan skala tingkat risiko (Risk Rating) sebesar 8 (Risiko Tinggi), diurutan kedua pengujian emisi sebesar 6 (Risiko Sedang), diurutan ketiga uji rem sebesar 6 (Risiko Sedang), keempat pengujian speedometer sebesar 6 (Risiko Sedang), kelima pengujian kuat pancar lampu sebesar 6 (Risiko Sedang), dan terakhir pra uji sebesar 4 (Risiko Sedang).
2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat potensi yang dapat membahayakan petugas penguji dalam kegiatan pengujian kendaraan bermotor kabupaten kebumen yaitu untuk potensi yang paling berbahaya pada gedung pengujian adalah paparan emisi gas buang kendaraan uji dan suhu udara gedung uji. Disebabkan belum tersedianya fasilitas pada gedung uji seperti blower maupun kipas angin, sehingga sirkulasi udara dalam gedung uji menjadi kurang baik. Dan pada uji kolong bawah kendaraan juga terdapat risiko tinggi dalam pengujian kendaraan bermotor kabupaten kebumen disebabkan dari paparan emisi gas buang kendaraan uji dan suhu udara gedung uji menyebabkan uji kolong bawah kendaraan suhu udara yang lembab dan terdapat kebocoran pada lantai uji kolong bawah kendaraan sehingga pada saat turun hujan lantai uji kolong tergenang air hujan setinggi mata kaki.
3. Pengendalian Bahaya dilakukan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan menerapkannya prinsip Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan baik.

V.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Tingkatan risiko dapat dikurangi dengan cara pembuatan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada setiap bagian pekerjaan dan monitoring pelaksanaan standar keselamatan kerja secara rutin. Gedung uji harus lebih terbuka dan ramah lingkungan, sehingga dapat mengurangi emisi gas buang kendaraan di dalam gedung pengujian. Dan perlunya untuk penambahan fasilitas pada gedung uji seperti blower dan kipas angin untuk mensirkulasikan suhu udara yang baik.
2. Pengendalian tambahan yang perlu dilakukan adalah dengan pengembangan komunikasi tentang pesan keselamatan kerja seperti banner dan poster dan menerapkannya prinsip Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, 2007. Penelitian yang dimuat di *Jurnal Psicothema Vol. 19, halaman 112-117*, tentang Presepsi terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Motivasi penggunaan alat proteksi.
- Gesang, 2011, Enam pengaruh iklim kerja.
- Hariato, 2010. Cara pengendalian suhu udara panas tempat kerja.
- HIRARC (*Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control*) Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- ILO SCORE K3. Tahun 2013.
- ISO 45001:2018 identifikasi bahaya dan penilaian risiko di tempat kerja.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1758/Menkes/SK/XII/2003, (Indonesia, 2003) Tentang Standar Pelayanan Kesehatan Kerja.
- Muh.Bachtiar, 2012), yang dimuat di *Jurnal Psychology vol. 3: halaman 83-87, tahun 2012*. Tentang Persepsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3).
- OHSAS 18001:2007. Tentang Keselamatan dan kesehatan kerja (K3).
- PERMENAKER No. 5 Tahun 2018. Tentang Keselamatan dan kesehatan kerja.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI Nomor PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 Tentang kesehatan Kerja.

Siska, A., 2008. International Journal of Psychological Industries and Organization.
International Journal of Psychological Industries and Organization, Volume 4,
pp. 78-89.

Syafi'i, 2008:36. Lingkungan sosial psikologis.

Syafi'i, 2008. Faktor Keselamatan Kerja.

Widyastuti, 2011. International Journal of Psychological Industries and Organization.
International Journal of Psychological Industries and Organization, Volume 7,
pp. 78-89.